

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN ULU GEDONG KOTA JAMBI TAHUN 2019

Winda Triana¹, Fahrur Razi²

^{1,2}Prodi Promosi Kesehatan Sarjana Terapan Poltekkes Kemekes Jambi

email: windatriana60@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kebersihan asrama sebagai tempat tinggal para santri, akan menyebabkan terjadinya masalah antara lain kebersihan kamar tidur, kebersihan individu, dan pembuangan sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebuah pondok pesantren yang berada di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang, di desa Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Dari data jumlah siswa terbanyak adalah SMP dari data UKS yang terbanyak menderita Scabies adalah Siswa SMP dengan jumlah siswa terbanyak sehingga fasilitas / sarana baik di kelas maupun di asrama terbatas / tidak berimbang dengan siswa.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan "cross sectional" yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika kolerasi. Sampel *Proporsional Random Sampling*. 97 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner dan lembar observasi cara pengisian menggunakan *check-list* yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Analisa yang digunakan adalah *anllisa univariat* dan *bivariat*.

Hasil: Berdasarkan penelitian perilaku pencegahan scabies pengetahuan, sarana, lingkungan sebagian kecil kurang baik, Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki perilaku yang benar dalam hal menjaga kebersihan badan dengan mandi 2 kali sehari secara teratur, menjaga pondok pesantren agar selalu dalam keadaan bersih, tidak meminjam pakaian secara bersama-sama agar tidak tertular penyakit scabies.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit scabies pada santri di Pesantren Nurul Iman Kota Jambi Tahun 2019 diharapkan Agar dapat lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang lebih mendukung untuk mencegah meluasnya penyakit scabies. Seperti penambahan sarana tempat mandi, pembuatan jadwal khusus untuk pengontrolan kamar tidur para santri

Kata Kunci : scabies, Pengetahuan, sarana parasana

PENDAHULUAN

Penyakit kulit sering dikaitkan sebagai penyakitnya anak pesantren alasannya karena anak pesantren suka / gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya, sehingga penyakit scabies berkembang dilingkungan pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang lebih khusus mempelajari

pendidikan agama, siswa pondok pesantren (Santri) umumnya tinggal dalam asrama (pondokan). Kegiatan sehari-hari dilakukan didalam pondok pesantren. Kebanyakan muridnya tinggal di asrama yang disediakan disekolah itu. Image yang selama ini berkembang di masyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan oleh santrinya

sering kali kotor, lusuh dan sama sekali tidak menunjang pola hidup yang sehat¹.

Kebersihan asrama sebagai tempat tinggal para santri, akan menyebabkan terjadinya masalah antara lain kebersihan kamar tidur, kebersihan individu, dan pembuangan sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian dikamar, tidak memperbolehkan pakaian dalam santri wanita di jemur diluar ruangan, karena apabila kondisi kamar tidur yang kotor, dan saling bertukar pakaian dan benda pribadi, seperti sisir dan handuk, kebersihan individu yang kurang memadai dan sampah yang berserakan selain mengganggu nilai estetika dan kenyamanan bagi para penghuninya, kondisi yang demikian juga dapat menyebabkan penularan penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan serta memungkinkan terjadinya kecelakaan. Penularan penyakit yang terjadi dapat berpengaruh secara langsung atau melalui perantara seperti lalat, kecoa, bakteri, virus, dan sejenis makhluk hidup yang merugikan².

Pondok Pesantren Nurul Iman adalah sebuah pondok pesantren yang berada di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang, di desa Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Jumlah siswa di Pondok Pesantren Nurul Iman pada tahun 2019 berjumlah MTS 224 siswa, SMA atau MA sebanyak 135 orang. Dari data jumlah siswa terbanyak adalah SMP dari data UKS yang terbanyak menderita Scabies adalah Siswa SMP dengan jumlah siswa terbanyak sehingga fasilitas / sarana baik di kelas maupun di asrama terbatas / tidak berimbang dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren Nurul Iman, santri banyak mengalami penyakit kulit seperti kudis, kurap dan gatal-gatal, siswa yang mengalami penyakit kulit.

Hasil survey awal bulan Desember 2018 dengan cara wawancara 10 santri yang tinggal di pondok pesantren Nurul Iman, 4 orang yang diobservasi tempat tidur terlihat kotor, tidak terawat, mengatakan tidak tahu tentang penyakit scabies dan pencegahannya, 2 orang menganggap biasa terhadap gatal-gatal dengan alasan gatal-gatal yang dialami dapat diobati. Dampak penyakit scabies apabila tidak segera mendapat pengobatan dalam beberapa minggu maka akan timbul infeksi sekunder sering terjadi berupa radang kulit bernanah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan "*cross sectional*" yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika kolerasi (hubungan) antara faktor risiko dan efek, dilakukan menggunakan pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus satu saat³. Untuk itu peneliti ingin mengetahui Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Penyakit Scabies. Sampel penelitian menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Berjumlah 97 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi dengan cara pengisian menggunakan *check-list* yang terdiri dari beberapa pertanyaan dan sesuai

dengan variabel yang diteliti. Analisa yang digunakan adalah anllisa *univariat* dan *bivariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan perilaku pencegahan penyakit scabies pada santri di Pesantren Nurul Iman Kota Jambi Tahun 2019

No	Perilaku pencegahan	Jumlah	Persentase
1	Perilaku Kurang Baik	36	37.1
	Perilaku Baik	61	62.9
	Total	97	100
2	Pengetahuan Kurang Baik	39	40.2
	Pengetahuan Baik	58	59.8
	Total	97	100
3	Lingkungan Kurang Baik	34	35.1
	Lingkungan Baik	63	64.9
	Total	97	100
4	Sarana Kurang Baik	21	21.6
	Sarana Baik	78	78.4
	Total	97	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku pencegahan scabies sebagian kecil, pengetahuan, sarana, lingkungan sebagian kecil kurang baik, Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki perilaku yang benar dalam hal

menjaga kebersihan badan dengan mandi 2 kali sehari secara teratur, menjaga pondok pesantren agar selalu dalam keadaan bersih. tidak meminjam pakaian secara bersama-sama agar tidak tertular penyakit scabies

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit scabies

No	VARIABEL	Perilaku pencegahan penyakit scabies				Total		P value
		Kurang baik		baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Pengetahuan Kurang baik	21	53.8	18	46.2	39	100	0,010
2	Pengetahuan Baik	15	25.9	43	74.1	58	100	
	Total	36	37.1	61	62.9	97	100	
1	Lingkungan Kurang baik	21	61.8	13	38.2	34	100	0.001
2	Lingkungan Baik	15	23.8	48	76.2	63	100	
	Total	36	37.1	61	62.9	97	100	
1	Sarana Kurang baik	19	90.5	2	9.5	21	100	0.000
2	Sarana Baik	17	22.4	59	77.6	76	100	
	Total	36	37.1	61	62.9	97	100	

--	--	--	--	--	--	--	--	--

Hasil penelitian ini didukung pendapat Adam (1992) Kebiasaan mandi yang kurang baik akan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit kulit. Mandi dapat bermanfaat menghilangkan bau, menghilangkan kotoran-kotoran/daki, merangsang peredaran darah dan syaraf, melemaskan otot-otot, memberikan kesegaran pada tubuh, mandi dilakukan sebelum makan dan istirahat, paling sedikit 2 x sehari⁴.

Selanjutnya perilaku yang salah dilakukan santri adalah bersentuhan langsung dengan penderita scabies, dan tidak menjemur bantal dua minggu sekali. Hasil penelitian ini didukung pendapat Mansjoer (2007) pemeliharaan kamar dan tempat tidur yang dilakukan secara rutinitas akan mengurangi terjadinya penularan penyakit yang dapat menular dari benda dengan benda. Untuk itu dianjurkan untuk selalu melakukan pembersihan yang dilakukan setelah dan sebelum tidur. Tempat tidur dengan sprei, bantal dan guling sebaiknya dijemur dua minggu sekali⁵.

Dampak jika responden meminjam pakaian dan mukena secara bersama-sama dengan penderita scabies akan memudahkan terjadinya penyakit *scabies*, penularan dapat secara langsung (kulit dengan kulit), misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan berhubungan seksual, penularan secara tidak langsung (benda dengan benda), misalnya pakaian, handuk, sprei, bantal, dan kosmetik, dll.

Menurut peneliti untuk mencegah terjadinya scabies hindarilah penggunaan barang-barang satu jenis secara bersamaan. Perpindahan dari pakaian terjadi jika barang-

barang tadi terkontaminasi oleh penderita yang belum diobati. Kutu dapat membuat saluran dibawah permukaan kulit dalam 2,5 menit. Sebaiknya agar santri tidak memakai handuk, kain sarung, peci dan sisir yang bukan miliknya dalam suasana apapun. Atau mereka mencuci handuk miliknya setelah digunakan terlebih dahulu atau bila memungkinkan para santri memiliki dua buah handuk.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafri (2008) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit scabies di Pesantren Kec. Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008. Dengan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan responden tinggi⁶.

Dampak jika responden / siswa pesantren tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang tentang penyakit kulit dan bermacam-macam penyakit yang dapat menimbulkan gejala-gejala kerusakan dan kelainan kulit.

Menurut peneliti untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam mencegah terjadinya scabies sebaiknya di asrama dipasang poster- poster tentang penyakit kulit, dalam muatan lokal sekolah ditambahkan materi PHBS untuk anak sekolah, diasrama sebaiknya pengasuh atau ibu asrama menerapkan peraturan khusus agar pakaian tidak digantung disembarang tempat terutama ditempat-tempat yang lembab seperti dibalik pintu dan disamping lemari yang memungkinkan kuman penyakit khususnya kuman *skabies* dapat berkembang biak.

Setiap hari libur sebaiknya melakukan gotong royong dan menjemur kasur dan bantal.

Hasil penelitian didukung pendapat Hetharia (2009) Sarana yang baik dalam lingkungan pondok pesantren membuat anak meminjam barang temannya dan memakai secara bergantian. Perilaku anak yang bersih dari rumah ketika masuk pondok pesantren akan terpengaruh oleh teman yang lain. Misalnya kebiasaan hidupnya kurang bersih, baik dari segi pakaian maupun tempat tidur, meskipun semua sumber menasehatinya untuk menjaga kebersihan diri. Jika penderita sendiri menganggap kebersihan diri bukanlah soal yang penting diperhatikan, maka sikapnya dapat dikarakteristikan oleh pikiran, perasaan dan tindakan yang konsisten satu sama lain⁷.

Hasil penelitian di dukung pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa ketersediaan

fasilitas kebersihan ini mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kondisi kesehatan lingkungan yang bersih dan sehat. Dimana sarana dan prasarana sanitasi lingkungan tersebut dapat terus terpelihara dan selalu dalam keadaan bersih dan sehat. Sarana sanitasi pada asrama meliputi kebersihan kamar tidur, kamar mandi³.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil perilaku pencegahan scabies sebagian kecil kurang baik, sebagian kecil pengetahuan kurang baik, sebagian kecil lingkungan kurang baik, sebagian kecil sarana kurang baik. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit scabies pada santri di Pesantren Nurul Iman Kota Jambi Tahun 2019.

REFERENSI

1. Qomar, Mujamil 2007. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi*. PONPES JAGAD 'ALIMUSSIRRY
2. Entjang, I. 1998. *Alumni Bandung. Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : 184 hlm
3. Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
4. Adam, S. 1992. *Bhratara. Hygiene Personal*. Jakarta : 88 hlm.
5. Mansyur, Muchtarudin. dkk. 2007. *Pendekatan Kedokteran Keluarga pada Penatalaksanaan Skabies Anak Usia Pra-Sekolah*. Jakarta : FKUI
6. Syafri (2008) *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit scabies di Pesantren Kec. Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2008*, SKRIPSI, STIKES
7. Hetharia, Rospa. 2009. *Asuhan keperawatan gangguan system Integumen*. Jakarta : TIM.
8. Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta